

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI MTS PM DARUL MA'RIFAT HAMPARAN PERAK

**Amar Tarmizi**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera (STAIS) Medan  
Email: [amar.tarmizi@staisumatera-medan.ac.id](mailto:amar.tarmizi@staisumatera-medan.ac.id)

**Ayu Hasanah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera (STAIS) Medan  
Email: [ayoehasanah17@gmail.com](mailto:ayoehasanah17@gmail.com)

**Putri Insani Hasanah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera (STAIS) Medan  
Email : [putriinsanihasanahhasanah@gmail.com](mailto:putriinsanihasanahhasanah@gmail.com)

**Nur Fuja**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera (STAIS) Medan  
Email: [nfujaa@gmail.com](mailto:nfujaa@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai spiritual dalam upaya pengembangan profesionalisme guru di MTs PM Darul Ma'rifat Hamparan Perak. Guru memiliki peran strategis sebagai ujung tombak dalam keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, profesionalisme guru perlu dibangun melalui pendekatan manajerial yang tidak hanya menekankan aspek administratif, tetapi juga spiritualitas keislaman sebagai fondasi moral dan etika kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru, dan staf tata usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual di madrasah ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan berbasis nilai keislaman seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan amanah; (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan administrasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai ibadah; dan (3) evaluasi berkelanjutan yang menekankan refleksi spiritual dan profesional. Implementasi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, semangat kerja, serta komitmen guru terhadap tugasnya. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam yang menekankan nilai spiritual terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru secara menyeluruh.

**Kunci:** *Manajemen Pendidikan Islam, Nilai Spiritual, Profesionalisme Guru*



## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pandangan Islam merupakan proses pembinaan manusia seutuhnya yang mencakup aspek jasmani, akal, dan rohani. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 129 tentang pentingnya penyucian jiwa dan pengajaran nilai-nilai kebenaran. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga pada transformasi nilai (*transfer of value*) agar peserta didik menjadi insan kamil, yaitu manusia sempurna secara spiritual, moral, dan intelektual (Nata, 2018). Namun, realitas pendidikan dewasa ini menunjukkan adanya pergeseran nilai, di mana dimensi spiritualitas sering kali terabaikan dalam proses pendidikan. Orientasi manajemen sekolah cenderung lebih menekankan pada pencapaian target akademik, efisiensi administratif, dan pencitraan lembaga, sementara pembinaan moral dan spiritual menjadi prioritas sekunder (Sagala, 2020). Akibatnya, muncul fenomena menurunnya etos kerja guru, lemahnya tanggung jawab moral terhadap profesi, serta berkurangnya makna spiritual dalam pengabdian mereka. Padahal dalam Islam, setiap aktivitas kerja, termasuk mengajar, sejatinya merupakan bentuk ibadah yang bernilai di sisi Allah SWT apabila dilakukan dengan niat yang benar dan penuh keikhlasan (Al-Ghazali, 2018).

Dalam kerangka manajemen pendidikan Islam, nilai-nilai spiritual seharusnya menjadi dasar dalam setiap aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagaimana ditegaskan oleh Fattah (2020), manajemen pendidikan Islam bukan sekadar sistem pengaturan administratif, tetapi juga proses pembinaan manusia berdasarkan nilai tauhid yang menuntun seluruh aktivitas pendidikan pada tujuan ilahiah (Albab, 2021; Budiyanto, 2021; Naldi et al., 2024). Dengan kata lain, manajemen pendidikan Islam adalah pengelolaan lembaga pendidikan dengan mengedepankan prinsip-prinsip keimanan, keikhlasan, dan tanggung jawab moral yang bersumber dari ajaran Islam. Guru dalam perspektif Islam memiliki posisi yang sangat mulia. Rasulullah SAW menyebut guru sebagai waratsatul anbiya (pewaris para nabi). Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku dan kepribadian (Mulyasa, 2021). Profesionalisme guru dalam pandangan Islam berarti kesungguhan dan komitmen untuk menjalankan tugas mendidik dengan penuh tanggung jawab, disertai integritas moral dan spiritual yang tinggi. Namun demikian, profesionalisme tersebut tidak dapat berkembang optimal tanpa dukungan sistem manajemen pendidikan yang efektif dan berlandaskan nilai-nilai spiritual (Muhaimin, 2020).

Dalam konteks madrasah, penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis spiritualitas menjadi kebutuhan mendesak. Madrasah sebagai



lembaga pendidikan berciri khas keislaman memiliki tanggung jawab ganda, yakni mengembangkan kemampuan akademik sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan (Suryana, 2019). Untuk itu, kepala madrasah harus mampu mengarahkan seluruh elemen lembaga agar menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai landasan utama dalam menjalankan fungsi manajemen, baik dalam hal perencanaan kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, maupun pengawasan dan evaluasi kinerja guru (Fahmi & Iskandar, 2020; Lopian Pohan et al., 2023; Yusutria, 2018). MTs PM Darul Ma'rifat Hamparan Perak merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen mengembangkan profesionalisme guru melalui pendekatan manajemen berbasis spiritual. Madrasah ini berupaya menanamkan budaya kerja yang islami dengan menjadikan nilai-nilai seperti ikhlas, amanah, tanggung jawab, disiplin, dan kebersamaan sebagai pedoman dalam setiap aktivitas (Nuh, 2023; Tamsoa, 2020; Tarmizi, 2020). Namun dalam praktiknya, tantangan tetap muncul, seperti inkonsistensi penerapan nilai-nilai spiritual dalam manajemen, kurangnya pelatihan yang berorientasi spiritual bagi guru, serta tekanan administratif yang kadang membuat guru terjebak dalam rutinitas tanpa makna spiritual yang mendalam (Kurniawan et al., 2020; Rohmatillah & Shaleh, 2018; S.A.P. et al., 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut, penting dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai spiritual dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pengembangan profesionalisme guru. Kajian ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs PM Darul Ma'rifat Hamparan Perak, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual terhadap penguatan paradigma manajemen pendidikan Islam di era modern yang semakin kompleks (Asror, 2022; Basirun & Turimah, 2022; Hayani et al., 2020). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam: (1) bagaimana implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai spiritual diterapkan di MTs PM Darul Ma'rifat Hamparan Perak; (2) bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan profesionalisme guru; dan (3) apa saja faktor pendukung serta penghambat yang muncul dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan model praktik baik (best practice) bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mewujudkan profesionalisme guru yang berkarakter spiritual dan berintegritas tinggi.

## **LANDASAN TEORI**

### **Konsep Manajemen Pendidikan Islam**

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu sistem pengelolaan lembaga pendidikan yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuannya tidak hanya untuk mencapai efisiensi dan



efektivitas organisasi pendidikan, tetapi juga untuk merealisasikan visi Islam dalam membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Nata, 2018). Menurut Fattah (2020), manajemen pendidikan Islam mencakup fungsi-fungsi dasar seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), yang semuanya dijalankan dengan prinsip amanah, ikhlas, adil, dan musyawarah. Dalam pandangan Al-Abrasyi (2017), manajemen pendidikan Islam tidak hanya mengatur aspek fisik dan administratif lembaga, tetapi juga berperan dalam membina spiritualitas dan moralitas seluruh warga sekolah. Artinya, manajemen pendidikan Islam berfungsi sebagai sistem nilai yang menuntun perilaku dan keputusan pendidikan agar tetap sesuai dengan maqashid al-syari'ah (tujuan-tujuan syariah) (Basirun & Turimah, 2022; Ibda, 2017; Sungkowo, 2014).

Lebih jauh, Sagala (2020) menekankan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan Islam tidak semata diukur dari peningkatan prestasi akademik, tetapi dari sejauh mana lembaga pendidikan mampu menumbuhkan suasana kerja yang religius dan etis. Dengan demikian, kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan berperan penting sebagai *murobbi* (pendidik), *mudarris* (pengajar), dan *qiyadah* (pemimpin spiritual) bagi para guru dan peserta didik (Basirun & Turimah, 2022; Hadi et al., 2023; Suhandi, 2020).

### Nilai -Nilai Spiritual dalam Pendidikan Islam

Nilai-nilai spiritual dalam Islam merupakan prinsip moral dan keyakinan yang menuntun manusia untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah SWT. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai spiritual berperan sebagai pondasi moral dan sumber motivasi dalam aktivitas belajar-mengajar (Suryana, 2019). Menurut Al-Ghazali (2018), spiritualitas dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai tauhid, ikhlas, sabar, syukur, dan tawakal (Fajrussalam et al., 2020; Jaelani, 2020; Nihwan, 2017). Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi panduan moral individu, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antaranggota lembaga pendidikan. Tauhid mengajarkan kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap tindakan; ikhlas menumbuhkan motivasi yang murni tanpa pamrih; sabar membentuk keteguhan dalam menghadapi tantangan; syukur menumbuhkan optimisme dan rasa puas; serta tawakal menegaskan kepercayaan kepada hasil yang terbaik dari Allah SWT (Hilmin et al., 2023; Sayyi, 2020; Tentiasih & Rizal Rifa'i, 2022).

Secara pedagogis, pendidikan spiritual dapat membentuk karakter peserta didik dan tenaga pendidik agar memiliki kesadaran moral yang tinggi, tanggung jawab sosial, serta integritas profesional. Dalam konteks manajemen pendidikan, nilai-nilai spiritual menjadi core values yang menuntun pengambilan keputusan dan perilaku organisasi. Oleh karena



itu, integrasi antara manajemen dan spiritualitas tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan moral, tetapi juga strategi untuk meningkatkan efektivitas kinerja lembaga pendidikan (Mulyasa, 2021). Pendidikan spiritual adalah usaha sistematis dalam menumbuhkan kesadaran anak terhadap keberadaan Tuhan, nilai-nilai moral, dan tujuan hidup. Zohar dan Marshall (2007) memperkenalkan konsep *Spiritual Quotient* (SQ) sebagai bentuk kecerdasan tertinggi manusia yang memungkinkan seseorang untuk menemukan makna, nilai, dan arah hidup. Dalam konteks anak usia dini, pendidikan spiritual dapat dilakukan melalui pembiasaan ibadah sederhana, mengenal nilai-nilai kebaikan, serta menanamkan sikap syukur dan kasih sayang terhadap sesama.

Menurut Suyadi (2013), pendidikan spiritual di PAUD bertujuan membangun kesadaran religius anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan kontekstual. Proses ini tidak menekankan pada hafalan ajaran agama, tetapi pada pengalaman langsung anak dalam mempraktikkan nilai-nilai moral seperti sabar, jujur, disiplin, dan tolong-menolong. Dalam ajaran Islam, pembentukan spiritualitas sejak dini menjadi dasar bagi terbentuknya pribadi beriman dan berakhlak mulia, sebagaimana perintah Allah dalam QS. Al-Luqman ayat 13-19 yang menekankan pentingnya penanaman iman, ibadah, dan akhlak mulia sejak masa kecil. Selain itu, pendidikan spiritual juga memiliki dimensi psikologis yang membantu anak menumbuhkan rasa tenang dan bahagia. Studi yang dilakukan oleh Hay dan Nye (2006) menunjukkan bahwa pengalaman spiritual anak terbentuk melalui rasa kagum, rasa ingin tahu, dan hubungan kasih dengan orang lain. Oleh karena itu, kegiatan spiritual seperti berdoa, mendengarkan kisah teladan, dan menolong teman merupakan cara konkret untuk mengembangkan spiritualitas anak secara alami (Brooks & Ezzani, 2022; Hani, 2020; Kale, 2004; Ridhwan et al., 2020).

Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Lickona (2012), guru bukan hanya sebagai pengajar pengetahuan, tetapi juga sebagai model moral yang menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang melalui perilaku sehari-hari. Proses ini dikenal sebagai pendidikan nilai berbasis keteladanan (*value-based education*), di mana anak belajar dari pengalaman langsung melalui interaksi positif dengan guru dan lingkungan sekitarnya (Fauzi, 2016; Hasbullah, 2015; Musfira et al., 2022).

### Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam

Guru memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam pandangan Islam. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah, para malaikat, penghuni langit dan bumi, sampai semut di lubangnya, serta ikan di laut, semuanya bershalawat kepada orang yang mengajarkan kebaikan





kepada manusia” (HR. Tirmidzi). Hadis ini menunjukkan bahwa profesi guru adalah profesi yang penuh dengan dimensi spiritual dan sosial (Mulyasa, 2005; Muspawi, 2020; Nuri Ramadhan, 2017). Profesionalisme guru secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan dan komitmen seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab, berintegritas, dan berorientasi pada mutu pendidikan (Muhaimin, 2020). Dalam konteks Islam, profesionalisme guru mencakup empat aspek utama:

- a. Kompetensi keilmuan, yakni penguasaan materi pelajaran dan metodologi pembelajaran.
- b. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan memahami karakter peserta didik dan mengelola proses pembelajaran secara efektif.
- c. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan madrasah dan masyarakat.
- d. Kompetensi spiritual dan moral, yaitu keikhlasan, kesabaran, dan kejujuran dalam menjalankan tugas sebagai amanah Allah SWT (Departemen Agama RI, 2019).

Guru yang profesional tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam pekerjaannya. Sebagaimana ditegaskan oleh Al-Abrasyi (2017), guru dalam Islam tidak hanya mengajar untuk hidup, tetapi hidup untuk mengajar, yakni menjadikan profesinya sebagai bentuk ibadah. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru di lembaga pendidikan Islam harus diarahkan tidak hanya pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga penguatan spiritualitas dan etika keislaman (Dede Rosyada, 2017; Naldi et al., 2024; Raharjo, 2022; Rosita, 2021). Implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis spiritual memiliki pengaruh langsung terhadap pengembangan profesionalisme guru. Sistem manajemen yang berlandaskan nilai-nilai ilahiah mampu membangun kesadaran etis dan tanggung jawab moral guru terhadap pekerjaannya (Nata, 2018). Guru tidak lagi bekerja semata karena kewajiban administratif, tetapi karena dorongan spiritual untuk memberikan kontribusi terbaik bagi peserta didik dan masyarakat.

Fattah (2020) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam bergantung pada kemampuan lembaga untuk membangun spiritual climate—iklim kerja yang menumbuhkan kesadaran beribadah dan pengabdian. Dalam iklim semacam ini, guru akan lebih disiplin, kreatif, dan memiliki integritas tinggi. Mereka tidak hanya bekerja untuk mengejar target kinerja, tetapi juga untuk mencapai ridha Allah SWT. Oleh karena itu, hubungan antara manajemen pendidikan Islam dan profesionalisme guru bersifat sinergis. Manajemen yang baik menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, sementara guru yang profesional memperkuat kualitas manajemen dengan dedikasi dan kejujurannya (Cahyadi & Qomariyah, 2023; Novianti et al., 2023; Tinggi & Tarbiyah, 2021; Umar Idris Dasopang

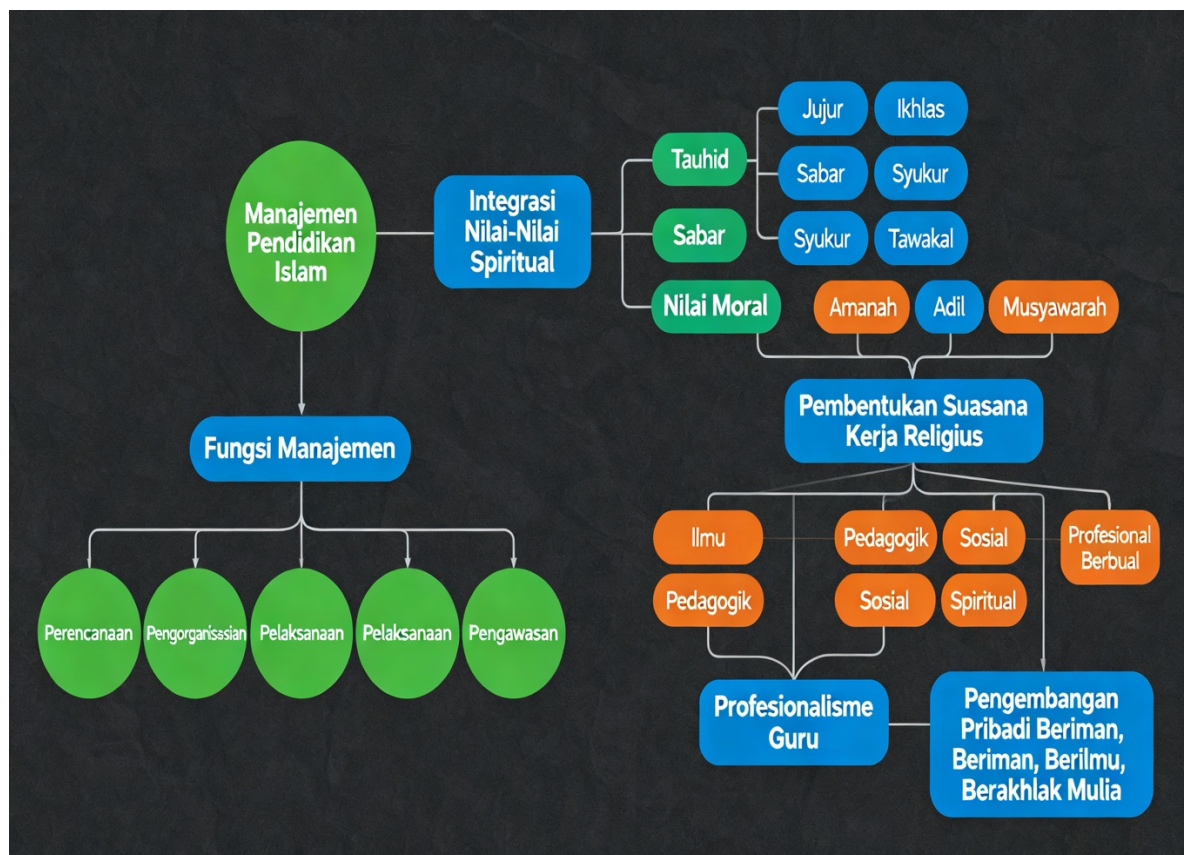


et al., 2024). Ketika keduanya berpadu dalam bingkai nilai-nilai spiritual, maka lahirlah sistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter dan bernilai ibadah (Afifa, 2022; Marjuni & Suban, 2020; Suprihatin, 2015; Yulyani et al., 2020).

### **Manajemen Berbasis Nilai Spiritual sebagai Strategi Pengembangan Guru**

Manajemen berbasis nilai spiritual merupakan pendekatan yang menempatkan nilai-nilai moral dan keagamaan sebagai inti dari seluruh aktivitas organisasi. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini menekankan pentingnya menjadikan setiap kegiatan manajerial—baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi—sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT (Fattah, 2020). Kepala madrasah sebagai manajer pendidikan bertugas menciptakan suasana kerja yang kondusif dan religius, di mana guru merasa bahwa pekerjaannya memiliki makna spiritual yang mendalam (Angga & Iskandar, 2022; Aulia Fitri et al., 2022; Mulyasa, 2013; Muspawi, 2020). Ketika guru merasa terlibat dalam sistem kerja yang bernilai ibadah, maka motivasi dan dedikasi mereka akan meningkat secara signifikan (Mulyasa, 2021). Manajemen berbasis spiritual juga berfungsi sebagai sistem kontrol internal yang efektif (Ekosiswoyo, 2016; Rahayuningsih & Rijanto, 2022; Rosaliawati et al., 2020; Winarsih, 2018). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan amanah menjadi pedoman moral bagi setiap guru dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian Suryana (2019) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang mengintegrasikan spiritualitas dalam manajemennya memiliki tingkat kedisiplinan, loyalitas, dan kepuasan kerja guru yang lebih tinggi dibandingkan lembaga yang berorientasi material semata (Amini et al., 2021; Cahyaningrum, 2015; Kemenkes RI, 2007; Meningkatkan & Sekolah, n.d.; Tuwo, 2022).





Gambar 1. Flowchart Kerangka Konseptual Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai Spiritual.

Gambar ini secara visual menggambarkan alur logis pengelolaan pendidikan Islam yang bermula dari Manajemen Pendidikan Islam sebagai pondasi utama, yang dijalankan melalui fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selanjutnya, proses manajemen ini diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual inti—tauhid, ikhlas, sabar, syukur, tawakal—serta nilai-nilai moral seperti jujur, amanah, adil, dan musyawarah. Integrasi tersebut menghasilkan suasana kerja religius di lingkungan pendidikan, yang kemudian menjadi landasan munculnya profesionalisme guru dalam dimensi keilmuan, pedagogik, sosial, dan spiritual. Melalui pola manajemen berbasis nilai spiritual ini, terbentuklah lingkungan kerja yang penuh makna dan motivasi, sehingga berujung pada pengembangan pribadi-pribadi beriman, berilmu, dan berakhlak mulia di madrasah. Flowchart ini memperjelas bagaimana setiap konsep saling berhubungan secara sistematis dan membentuk ekosistem pendidikan Islam yang efisien, religius, serta holistic.





## METODE PENELITIAN

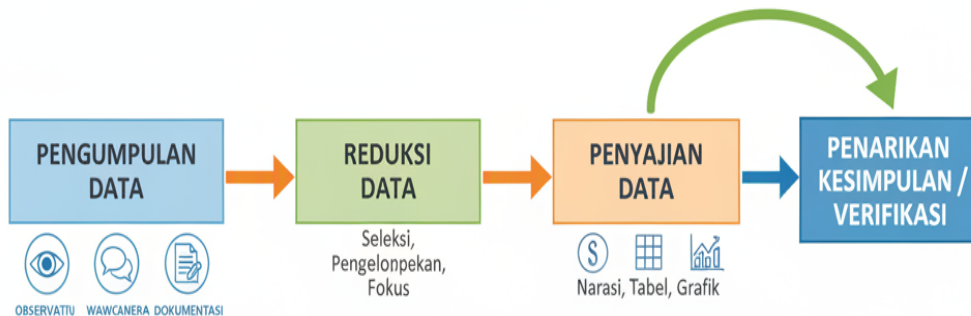
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis karena berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai spiritual dalam pengembangan profesionalisme guru di MTs PM Darul Ma'rifat Hamparan Perak. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali makna, nilai, dan praktik manajerial yang diterapkan secara alami dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru, dan staf tata usaha yang dipilih secara purposive berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam kegiatan manajemen dan pengembangan profesionalisme guru.

Lokasi penelitian berada di MTs PM Darul Ma'rifat Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, yang secara kultural dan religius memiliki karakteristik khas dalam penerapan nilai-nilai spiritual dalam manajemen lembaga pendidikan. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku, kebijakan, dan aktivitas guru serta kepala madrasah dalam menerapkan nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, amanah, tanggung jawab, dan disiplin kerja dalam lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan dengan panduan semi-terstruktur agar memungkinkan peneliti memperoleh data yang fleksibel namun tetap fokus pada tema penelitian (Miles & Huberman, 2014). Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tertulis seperti visi dan misi madrasah, program kerja tahunan, jadwal kegiatan keagamaan, serta laporan evaluasi kinerja guru sebagai bukti empiris penerapan manajemen berbasis spiritual.

Data yang diperoleh dianalisis secara interaktif menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi makna. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan hasil temuan lapangan yang dikonfirmasi melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu guna menjamin keabsahan data. Validitas dan reliabilitas data diperkuat melalui member check dengan informan utama dan peer debriefing dengan rekan sejawat peneliti agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan keajegan yang tinggi (Creswell, 2018). Dengan demikian, metodologi ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara komprehensif dan mendalam, serta menghasilkan interpretasi yang kontekstual mengenai bagaimana nilai-nilai spiritual Islam diimplementasikan dalam manajemen pendidikan dan



bagaimana dampaknya terhadap pengembangan profesionalisme guru di lingkungan MTs PM Darul Ma'rifat Hamparan Perak.



Gambar 2 Siklus analisis data Miles dan Huberman

Siklus analisis data Miles dan Huberman menggambarkan proses pengolahan data kualitatif secara sistematis dalam tiga tahap utama: pengumpulan, reduksi, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang saling terhubung. Proses dimulai dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan reduksi data, yaitu menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan informasi yang relevan sesuai tujuan penelitian. Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data berupa narasi deskriptif, tabel, atau grafik agar memudahkan peneliti melakukan interpretasi dan identifikasi pola atau hubungan dalam temuan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara induktif, memastikan validitas data melalui konfirmasi ulang atau triangulasi sumber dan metode. Proses ini bersifat siklus, artinya setelah penarikan kesimpulan, data lapangan dapat dikumpulkan kembali untuk memperkuat atau merevisi temuan, sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat, komprehensif, dan dapat dipercaya.

## RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, ditemukan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai spiritual di MTs PM Darul Ma'rifat Hamparan Perak berjalan secara sistematis dan berkesinambungan dalam membentuk budaya kerja religius serta meningkatkan profesionalisme guru. Proses implementasi tersebut dilakukan melalui tahapan manajerial yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang semuanya dipandu oleh nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, amanah, tanggung jawab, disiplin, dan kebersamaan.



---

**Perencanaan Berbasis Nilai-Nilai Spiritual**

Dalam tahap perencanaan, kepala madrasah bersama tim guru merumuskan visi, misi, dan program kerja tahunan yang dilandaskan pada prinsip keislaman. Setiap rapat kerja dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan doa bersama sebagai bentuk tazkiyatun nafs (penyucian niat) agar setiap keputusan yang diambil membawa keberkahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diketahui bahwa semua program sekolah diarahkan untuk memperkuat tiga aspek utama: peningkatan mutu akademik, pembinaan karakter islami, dan peningkatan profesionalisme guru. Perencanaan kegiatan tidak semata berorientasi pada target administratif, tetapi menekankan aspek spiritualitas dan keteladanan moral. Hal ini sejalan dengan pandangan Sagala (2020) bahwa perencanaan pendidikan berbasis nilai spiritual akan melahirkan sistem kerja yang tidak hanya rasional dan efisien, tetapi juga memiliki ruh keagamaan yang menghidupkan motivasi internal seluruh anggota lembaga.

Selain itu, dalam penyusunan program pembinaan guru, nilai spiritual diintegrasikan melalui kegiatan pelatihan ruhiyah seperti pengajian rutin, halaqah tarbiyah, dan pelatihan kepemimpinan islami. Tujuan utamanya adalah membentuk guru yang tidak hanya menguasai keterampilan pedagogik, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Menurut Muhaimin (2020), perencanaan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam harus memandang guru sebagai subjek spiritual yang memiliki hubungan vertikal dengan Allah dan tanggung jawab horizontal terhadap masyarakat.

**Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Berbasis Spiritual**

Tahap pelaksanaan menjadi inti dari implementasi manajemen pendidikan berbasis nilai spiritual di madrasah ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan aktivitas administratif dilaksanakan dalam atmosfer yang religius. Setiap pagi, kegiatan diawali dengan apel dan pembacaan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru dan siswa dilatih untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti keikhlasan, kedisiplinan, dan tanggung jawab melalui kegiatan tersebut. Dalam konteks pengembangan profesionalisme guru, madrasah melaksanakan berbagai program pelatihan yang mengintegrasikan aspek spiritual dan akademik, seperti workshop peningkatan kompetensi guru yang diawali dengan tausiyah dan refleksi nilai-nilai kerja islami. Hal ini menciptakan suasana pelatihan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan, tetapi juga penanaman nilai keikhlasan dan amanah dalam mengajar. Guru dituntut untuk menjadikan profesinya sebagai bentuk ibadah, bukan semata pekerjaan yang bersifat material. Pendekatan ini sesuai dengan



pandangan Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa guru yang bekerja dengan motivasi spiritual memiliki tingkat dedikasi dan loyalitas yang lebih tinggi dibanding guru yang berorientasi pada imbalan semata.

Selain itu, pelaksanaan manajemen pendidikan di madrasah ini menerapkan prinsip keteladanan (*uswah hasanah*). Kepala madrasah secara konsisten menjadi figur panutan dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kesejahteraan guru. Keteladanan pemimpin inilah yang menjadi sumber kekuatan moral dan spiritual bagi seluruh warga sekolah. Menurut Fattah (2020), dalam manajemen pendidikan Islam, keteladanan merupakan faktor kunci dalam membangun budaya organisasi yang sehat dan berkarakter islami. Dengan demikian, keberhasilan implementasi nilai-nilai spiritual sangat bergantung pada peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang mampu mencontohkan perilaku islami dalam tindakan nyata.

### **Evaluasi dan Refleksi Spiritual dalam Manajemen**

Tahap evaluasi di MTs PM Darul Ma'rifat Hamparan Perak tidak hanya difokuskan pada aspek administratif seperti kehadiran guru atau capaian akademik siswa, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual dan moral. Setiap akhir semester, diadakan kegiatan refleksi ruhiyah di mana guru diajak untuk melakukan muhasabah terhadap kinerja dan niat mereka selama mengajar. Kegiatan ini sering dilakukan dalam bentuk *taushiyah* bersama dan *sharing session* antar guru untuk saling memberi motivasi dan penguatan moral. Evaluasi seperti ini bukan hanya berfungsi sebagai alat kontrol kinerja, tetapi juga sebagai sarana pembinaan jiwa dan karakter guru agar senantiasa ikhlas dalam menjalankan amanahnya.

Dalam perspektif Islam, konsep evaluasi ini berakar dari ajaran muhasabah yang menekankan introspeksi diri terhadap amal perbuatan (Al-Ghazali, 2018). Hasil dari refleksi tersebut menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual guru, yang tercermin dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta semangat mengajar yang lebih tinggi. Guru menyadari bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari nilai akademik siswa, tetapi juga dari sejauh mana mereka mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Dengan demikian, evaluasi berbasis spiritual menjadi salah satu inovasi penting dalam manajemen pendidikan Islam yang mampu memperkuat dimensi etis dan transendental dalam profesi keguruan.

### **Dampak Implementasi terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai spiritual membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru di MTs PM Darul Ma'rifat Hamparan Perak. Guru menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki etos kerja yang tinggi karena merasa pekerjaannya

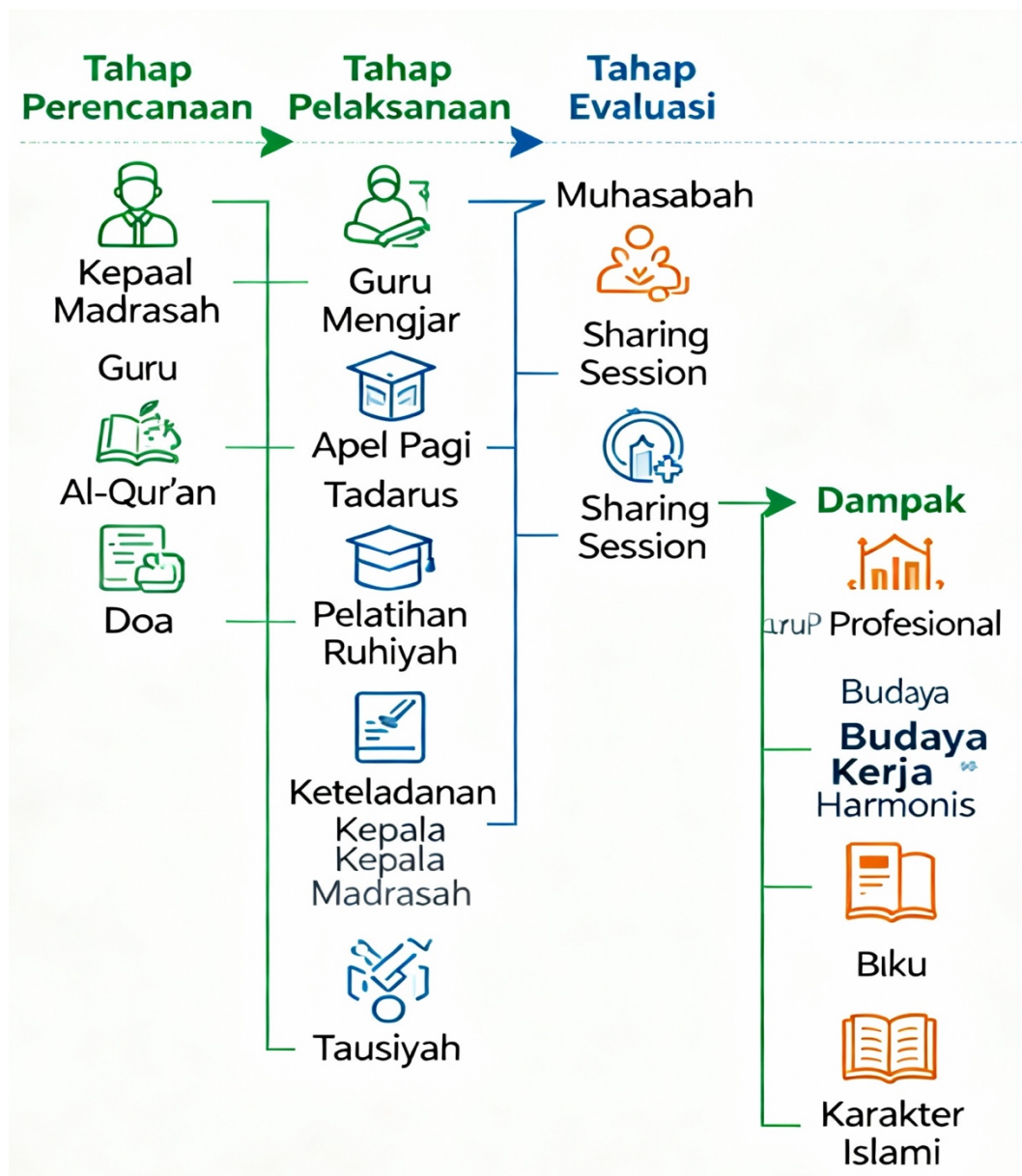




bernilai ibadah. Kesadaran spiritual ini menumbuhkan motivasi intrinsik yang kuat, sehingga guru mampu menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas dan tantangan zaman. Guru juga menunjukkan peningkatan dalam empat dimensi kompetensi utama sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Peningkatan kompetensi tersebut terjadi karena setiap guru diarahkan untuk memperkuat spiritualitas sebagai sumber motivasi dan integritas kerja. Dengan spiritualitas yang kuat, guru memiliki keteguhan moral untuk bersikap jujur, adil, dan sabar dalam menghadapi dinamika pendidikan (Nata, 2018).

Selain itu, penerapan manajemen spiritual juga berpengaruh pada hubungan sosial di lingkungan madrasah. Tercipta budaya kerja yang harmonis, saling menghargai, dan saling membantu antar guru dan staf. Atmosfer religius yang terbangun melalui kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, dzikir bersama, dan tadarus Al-Qur'an menjadikan madrasah sebagai tempat kerja yang tidak hanya produktif, tetapi juga menenangkan secara spiritual. Menurut Suryana (2019), iklim spiritual yang kondusif mampu meningkatkan kepuasan kerja guru, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan teori bahwa manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai spiritual merupakan strategi efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru. Nilai-nilai seperti keikhlasan, amanah, tanggung jawab, dan tawakal terbukti mampu menumbuhkan etos kerja islami yang menjadi fondasi bagi kinerja profesional. Dengan demikian, MTs PM Darul Ma'rifat Hamparan Perak telah menunjukkan praktik manajemen pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil duniawi, tetapi juga pada nilai-nilai ukhrawi yang membawa keberkahan dan kemajuan lembaga pendidikan.





Gambar 3. Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Spiritual

Gambar di atas memvisualisasikan alur implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai spiritual di MTs PM Darul Ma'rifat Hamparan Perak melalui tahapan yang sistematis dan terintegrasi. Dimulai dari tahap perencanaan dengan peran kepala madrasah dan guru dalam menyusun program kerja tahunan, didukung oleh kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an dan doa bersama yang membangun pondasi spiritual. Selanjutnya, tahap pelaksanaan ditandai dengan aktivitas guru mengajar, apel pagi, tadarus, pelatihan ruhiyah, dan keteladanan kepala madrasah sebagai contoh perilaku islami. Pada tahap evaluasi, dilakukan



muhasabah serta sharing session sebagai refleksi dan penguatan karakter moral. Semua tahapan tersebut bermuara pada dampak positif berupa guru yang profesional, budaya kerja harmonis, integritas tinggi, dan pembentukan karakter islami di lingkungan madrasah. Diagram ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam berbasis spiritual mampu membangun ekosistem pembelajaran yang religius, produktif, dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Hikmah utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai spiritual di MTs PM Darul Ma'rifat Hampan Perak terbukti sangat strategis dalam membangun budaya organisasi religius dan memperkuat profesionalisme guru. Proses manajerial yang dilandasi nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, amanah, tanggung jawab, disiplin, dan keteladanan bukan hanya mengarahkan aktivitas pendidikan pada capaian akademik, melainkan juga membentuk karakter dan moralitas islami secara menyeluruh. Melalui tahapan perencanaan berlandaskan spiritual, pelaksanaan dengan keteladanan, serta evaluasi yang menekankan refleksi ruhiyah, madrasah ini berhasil menciptakan sistem manajemen yang seimbang antara aspek material dan spiritual, sehingga mampu menghadirkan pendidikan yang rasional namun tetap berakar pada iman dan etika.

Kontribusi penelitian ini secara keilmuan sangat signifikan, karena berhasil menunjukkan hubungan antara implementasi nilai-nilai spiritual dan pengembangan profesionalisme guru secara terukur. Guru di madrasah ini memperlihatkan peningkatan nyata dalam empat kompetensi utama: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, yang didorong oleh kesadaran spiritual akan profesi guru sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Penelitian ini menambah data empiris mengenai pentingnya aspek spiritual sebagai fondasi pembentukan karakter guru sekaligus memperkuat konsep keteladanan dan muhasabah dalam pendidikan Islam. Model manajemen yang dikembangkan layak dijadikan rujukan, karena memadukan aspek administratif dan spiritual secara integral, membuka peluang pertanyaan baru untuk mengkaji dampak pada dimensi lain seperti hubungan sosial sekolah dan keberhasilan pengelolaan pendidikan berbasis nilai.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dari cakupan institusi dan fokus objek kajian yang belum dapat mewakili seluruh keragaman implementasi manajemen berbasis nilai spiritual di lembaga pendidikan Islam lain. Studi lebih menitikberatkan pada guru dan manajemen madrasah, sehingga aspek lain seperti pengaruh manajemen spiritual terhadap kinerja siswa atau efektivitas kepemimpinan dan pengembangan kurikulum berbasis spiritual belum tergali secara



mendalam. Selain itu, pelaksanaan penelitian dalam satu lokasi memungkinkan bias kontekstual dan mengurangi generalisasi hasil. Oleh karena itu, tindak lanjut penelitian diperlukan dengan pendekatan komparatif lintas lembaga dan perluasan objek, agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas manajemen pendidikan Islam berbasis nilai spiritual dan relevansi aspek spiritual dalam berbagai konteks pendidikan.





#### DAFTAR PUSTAKA

- 1) Afifa, M.-. (2022). Memahami Komitmen Guru Professional. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2). <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i2.6968>
- 2) Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 5(1).
- 3) Al-Abrasyi, M. A. (2017). Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang
- 4) Al-Ghazali. (2018). Ihya Ulumuddin. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah
- 5) Amini, Pane, D., & Akrim. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- 6) Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- 7) Asror, M. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.26>
- 8) Aulia Fitri, A., Kholida, N., & Permatasari, T. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.4439>
- 9) Basirun, B., & Turimah, T. (2022). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.28>
- 10) Brooks, M. C., & Ezzani, M. D. (2022). Islamic school leadership: advancing a framework for critical spirituality. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 35(3), 319–336. <https://doi.org/10.1080/09518398.2021.1930265>
- 11) Budaya, D. A. N., Terhadap, S., Guru, K., Negeri, S. M. K., & Gunungkidul, W. (n.d.). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah , MOTIVASI. 200–207.
- 12) Budiyanto, C. (2021). Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*.
- 13) Cahyadi, W. A., & Qomariyah, S. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Al-Qur'an. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2009>



- 14) Cahyaningrum, E. S. (2015). Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i1.3039>
- 15) Departemen Agama RI. (2019). Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dan Penjelasannya. Jakarta: Depag RI
- 16) Dede Rosyada. (2017). Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah. *PT Kharisma Putra Utama*, 17.
- 17) Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- 18) Fahmi, F., & Iskandar, W. (2020). Tipologi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.852>
- 19) Fajrussalam, H., Ahmad E.Q., N., & Suhartini, A. (2020). Paradigma Teologi Pendidikan Islam: Konsep Khalifah Perspektif Nilai-Nilai Etika Budaya Sunda di Jawa Barat. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v1i1.13>
- 20) Fauzi, A. (2016). Akhlak Peserta Didik Terhadap Pendidik. *Studi Komparatif Pemikiran Al-Nawa Dan Al-Ghazali*, 17-39.
- 21) Fattah, N. (2020). Manajemen Pendidikan Berbasis Islam. Bandung: Alfabeta.
- 22) Hadi, N., Wasehudin, Surbakti, N. N., Arum, A. E. M., & Jannah, D. N. (2023). Relevansi Konsep Rahmatan Lil 'Alamin Terhadap Toleransi Beragama. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 21-29. <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1611>
- 23) Hani, T. N. (2020). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School). *Matan : Journal of Islam and Muslim Society*, 2(1). <https://doi.org/10.20884/1.matan.2020.2.1.2213>
- 24) Hasbullah. (2015). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- 25) Hayani, A., Fahmi, F., & Marpaung, R. C. P. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis HOTS. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 11(02), 1468-1479.
- 26) Hilmin, Dwi Noviani, & Eka Yanuarti. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.34>



- 27) Ibda, H. (2017). Relasi Nilai Nasionalisme Dan Konsep Hubbul Wathan Minal Iman Dalam Pendidikan Islam. *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din*. <https://doi.org/10.21580/ihya.19.2.1853>
- 28) Jaelani, M. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 4(1). <https://doi.org/10.32507/fikrah.v4i1.610>
- 29) Kale, S. H. (2004). Spirituality, Religion, and Globalization. *Journal of Macromarketing*, 24(2), 92–107. <https://doi.org/10.1177/0276146704269296>
- 30) Kemenkes RI. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. In *Peraturan Menteri Kesehatan*.
- 31) Kurniawan, K., Putra, D. N., Zikri, A., & Mukhtar AH, N. (2020). Konsep Kepemimpinan Dalam Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2244>
- 32) Lopian Pohan, H., Yusuf, R. A., Depari, R. S., Program, ), Manajemen, S. M., Islam, P., Tarbiyah, I., & Keguruan, D. (2023). Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Sdit Islamic Centre Sumatera Utara. *Communnity Development Journal*, 4(6).
- 33) Marjuni, A., & Suban, A. (2020). Profil Guru Harapan Masa Depan. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13361>
- 34) Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications
- 35) Meningkatkan, D., & Sekolah, M. (n.d.). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Budaya Etis Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus Di MA Bilingual Batu) M. Sahrawi Saimima*.
- 36) Muhaimin. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- 37) Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda.
- 38) Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Bumi Aksara.
- 39) Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- 40) Musfira, R. S., Karlina, N., & Susanti, E. (2022). Pengaruh Pelatihan Kompetensi Tenaga Pendidik Pendidikan Inklusif Terhadap Kinerja Guru Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Inklusif Di Smpn 30 Bandung. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 13(2). <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.28703>



- 41) Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>
- 42) Naldi, A., Catur, H., Hasman, P., & Nurdila, M. R. (2024). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Manajemen Pendidikan Islam Pada Generasi Alpha Di Mis Elsusi Meldina. *Pkm Unimed*, 30, 308–319.
- 43) Nata, A. (2018). Pendidikan dalam Perspektif Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- 44) Nihwan. (2017). Pendidikan Pesantren dalam Mempertahankan Nilai-nilai Pendidikan Islam. *Dar El-Ilmi*, 4(1).
- 45) Novianti, F., Erawati, D., & Safitri, A. (2023). Peran Guru BK dalam Membantu Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(2). <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.12418>
- 46) Nuh, M. (2023). Reformulasi Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 3(1). <https://doi.org/10.31602/jmpd.v3i1.10150>
- 47) Nuri Ramadhan. (2017). Tugas, peran kompetensi dan tanggungjawab menjadi guru profesional. [Http://Semnasfis.Unimed.Ac.Id](http://Semnasfis.Unimed.Ac.Id).
- 48) Raharjo, R. M. T. (2022). Metode Pendidikan Akhlak Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari Dalam Kitab Washoya Al-Aba'Li Al-Abna'. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama ...*, 2.
- 49) Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*. <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.625>
- 50) Ridhwan, R. M., Susilo, M. W., Bimasakti, T. E., Chandra, R., Alantaqi, A., & Sugito, S. (2020). TPA Punakawan: Sarana Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Berbasis Kearifan Lokal. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i2.456>
- 51) Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 107–267. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.91>
- 52) Rosaliawati, B. N., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p61>
- 53) Rosita, A. D. (2021). Hubungan Pemberian MP-ASI dan Tingkat Pendidikan terhadap Kejadian Stunting pada Balita: Literature





- Review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2).  
<https://doi.org/10.37287/jppp.v3i2.450>
- 54) Sagala, S. (2020). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- 55) S.A.P., R. S., Husna, D., & Winarti, D. (2021). Management Quality Control in Islamic Education. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.55352/mudir.v3i2.214>
- 56) Sayyi, A. (2020). *Pendidikan Islam Moderat; Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren An-Nuqayyah Lubangsa dan Pesantren An-Nuqayyah Latee*. Disertasi Unisma.
- 57) Suhandi, S. (2020). Konsep Pendidikan (al-Ta'dib) untuk Membentuk Kepemimpinan Menurut al-Attas. *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 18(2), 201.  
<https://doi.org/10.21111/klm.v18i2.4870>
- 58) Sungkowo. (2014). Konsep Pendidikan Akhlak(Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat). *Nur El-Islam*, 1(1).
- 59) Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*.  
<https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- 60) Suryana. (2019). *Nilai-Nilai Spiritual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- 61) Tamsoa, I. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sukabumi. *Elmoona : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1).
- 62) Tarmizi, T. (2020). Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi, Dan Relevansinya Dalam Doktrin Islam. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- 63) Tentiasih, S., & Rizal Rifa'i, M. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Membangun Toleransi Di Sekolah. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 341-357.  
<https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.1334>
- 64) Tinggi, S., & Tarbiyah, I. (2021). *Workshop Parenting : Sinergitas Orang Tua Dan Guru Paud Dalam Mengenal Potensi*. 1(2), 121-137.
- 65) Tuwo, C. L. D. (2022). Peranan Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Visi Sekolah Di Sdtk Pelangi Kristus Surabaya Berdasarkan Prinsip Kepemimpinan Kristen. *Aletheia Christian Educators Journal*.  
<https://doi.org/10.9744/aletheia.3.1.55-66>
- 66) Umar Idris Dasopang, Saiful Akhyar Lubis, & Irwan S. (2024). Upaya Guru BK Dalam Membina Akhlak di SMK Muhammadiyah 04 Medan. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 276-302. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2464>



- 67) Winarsih, S. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *International Conference of Moslem Society*. <https://doi.org/10.24090/icms.2018.1864>
- 68) Yulyani, Y., Kazumaretha, T., Arisanti, Y., Fitria, Y., & Desyandri, D. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(2), 184-188.
- 69) Yusutria, Y. (2018). Analisis Mutu Lembaga Pendidikan Berdasarkan Fungsi Manajemen di Pondok Pesantren Thawalib Padang Sumatera Barat. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29313/tipi.v7i2.3833>

